

Strategi Manajemen Mutu Berbasis Data di UPTD SMPN 3 Pelaihari dan UPTD SMPN 5 Pelaihari

Rodhiyatul Addaiyah^{1*}, Ahmad Suriansyah², Sulistiyana³
^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : rodhiyatuladdaiyah82@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 4025-4037

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3412>

Article History:

Received: Juni 03, 2026

Revised: Juli 17, 2026

Accepted: Agustus 19, 2026

Abstract : *This study is motivated by the increasing demands for improving the quality of junior secondary education in Indonesia, particularly in literacy, numeracy, teacher performance, and the effectiveness of school partnerships. Low PISA achievement and limited evidence-based decision-making encourage the systematic and accountable implementation of data-driven quality management. This study aims to describe and compare school leadership strategies, teacher empowerment, and stakeholder partnerships in implementing data-driven quality management at UPTD SMPN 3 Pelaihari and UPTD SMPN 5 Pelaihari. The study employs a qualitative approach with a multisite case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis, then analysed inductively using an interactive model. The findings show that both schools utilise academic and non-academic data for planning, supervision, and evaluation, but apply different approaches. SMPN 3 emphasises structured and formal leadership, whereas SMPN 5 adopts a more participatory approach through coaching and technology integration. The effectiveness of data-driven quality management is determined by adaptive leadership, professional teacher empowerment, and participatory stakeholder collaboration aligned with school characteristics.*

Keywords : *Data-Driven Quality Management; Leadership; School Partnerships; Teacher Empowerment*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan peningkatan mutu pendidikan SMP di Indonesia, khususnya pada aspek literasi, numerasi, kinerja guru, dan efektivitas kemitraan sekolah. Rendahnya capaian PISA serta terbatasnya pengambilan keputusan berbasis bukti mendorong penerapan manajemen mutu berbasis data secara sistematis dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan membandingkan strategi kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, dan kemitraan stakeholder dalam implementasi manajemen mutu berbasis data di UPTD SMPN 3 Pelaihari dan UPTD SMPN 5 Pelaihari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multisitus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah memanfaatkan data akademik dan non-akademik dalam perencanaan, supervisi, dan evaluasi, tetapi menerapkan pendekatan berbeda. SMPN 3 menonjolkan kepemimpinan terstruktur dan formal, sedangkan SMPN

5 menerapkan pendekatan lebih partisipatif melalui *coaching* dan integrasi teknologi. Efektivitas manajemen mutu berbasis data ditentukan oleh kepemimpinan adaptif, pemberdayaan guru profesional, dan kolaborasi stakeholder yang partisipatif sesuai karakteristik sekolah.

Kata Kunci : Kemitraan Sekolah; Kepemimpinan; Manajemen Mutu Berbasis Data; Pemberdayaan Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, individu dibekali tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir, sikap profesional, serta nilai-nilai yang mendukung keberhasilan dalam kehidupan sosial dan dunia kerja. Peningkatan kualitas pendidikan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM nasional dan menjadi prasyarat penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Abdillah, 2024). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan SDM juga ditegaskan dalam berbagai kajian literatur yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan menentukan kesiapan individu menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Pendidikan yang dikelola secara efektif mampu mengembangkan kompetensi intelektual, vokasional, dan karakter peserta didik secara seimbang, sehingga lulusan memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi (PRADESA *et al.*, 2024).

Pada tataran satuan pendidikan, keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sekolah. Penelitian pada konteks sekolah menengah menunjukkan bahwa pendidikan yang terkelola dengan baik mampu membentuk SDM yang unggul, sedangkan kelemahan manajerial berdampak pada rendahnya capaian belajar dan pengembangan potensi peserta didik (Halean *et al.*, 2021). Selain aspek akademik, pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam mempersiapkan SDM yang bermutu. Pendidikan karakter berfungsi membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik agar memiliki integritas, tanggung jawab, serta etos kerja yang kuat. Tanpa penguatan karakter, peningkatan capaian akademik tidak akan berdampak optimal terhadap kualitas SDM secara holistik (Khairiyah & Dewinda, 2022). Meskipun memiliki peran strategis, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, salah satunya tercermin dari rendahnya capaian literasi dan numerasi peserta didik. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa literasi sains peserta didik Indonesia masih berada pada level rendah, yang dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta pengelolaan sekolah yang belum optimal (Yusmar & Fadilah, 2023).

Dampak hasil PISA tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga mendorong perubahan kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam pengembangan kurikulum. Penyesuaian kurikulum dilakukan untuk memperkuat literasi dan numerasi, namun implementasinya di tingkat sekolah masih menghadapi kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis data (Pratiwi, 2019). Mutu pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat terbukti mampu mendukung keberhasilan program sekolah, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan pendidikan (Nashar *et al.*, 2025). Di samping itu, kesiapan sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Ketidaksiapan fasilitas sekolah, terutama dalam menghadapi tuntutan era Revolusi Industri 4.0, dapat menghambat pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Latifah *et al.*, 2025). Dalam konteks manajerial, peningkatan mutu pendidikan menuntut penerapan manajemen berbasis sekolah yang efektif dan berkelanjutan. Manajemen berbasis sekolah memungkinkan satuan pendidikan mengelola sumber daya secara mandiri, partisipatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan sekolah (Kartika & Arifudin, 2020).

Upaya peningkatan mutu sekolah juga memerlukan sistem penjaminan mutu yang terstruktur. Penjaminan mutu internal yang didasarkan pada analisis praktik terbaik dan kajian ilmiah mampu membantu sekolah menjaga konsistensi kualitas layanan pendidikan (Susanty & Suriansyah, 2025). Pelayanan mutu yang terencana dan berorientasi pada kepuasan pemangku

kepentingan menjadi ciri sekolah unggul. Manajemen pelayanan mutu mendorong sekolah untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan evaluasi program dan kebutuhan nyata peserta didik (Ranisa *et al.*, 2025).

Keberhasilan manajemen mutu sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak budaya mutu, pengarah perubahan, dan fasilitator kolaborasi warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Mirnawati *et al.*, 2025). Selain kepemimpinan, penerapan manajemen mutu terpadu terbukti mampu meningkatkan kinerja akademik sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Pendekatan ini menekankan keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan (Wasitoh *et al.*, 2025). Seiring perkembangan kebijakan pendidikan, pemanfaatan data menjadi instrumen strategis dalam manajemen mutu sekolah. Perencanaan berbasis data dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan guru memperbaiki pola mengajar berdasarkan hasil asesmen dan kebutuhan peserta didik (Mundaryati, 2022). Pemanfaatan big data di sekolah juga semakin berkembang sebagai sarana untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan. Data akademik dan non-akademik yang dianalisis secara sistematis membantu sekolah menetapkan kebijakan yang lebih tepat sasaran (Turnip, 2024).

Keberadaan sistem informasi manajemen pendidikan memperkuat praktik pengambilan keputusan berbasis data dengan menyediakan informasi yang akurat, terintegrasi, dan mudah diakses oleh pengelola sekolah (Harahap & Nasution, 2026). Namun demikian, implementasi manajemen berbasis data masih menghadapi tantangan, terutama dalam analisis kebutuhan dan penyusunan rencana pengembangan sekolah. Tanpa kemampuan analisis data yang memadai, data berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal (Hafizi *et al.*, 2025). Pada level individu, pengambilan keputusan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan analitis dalam menafsirkan informasi. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan pendidikan yang rasional dan bertanggung jawab (Erlinda & Sulistiyana, 2016). Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada analisis terpadu strategi manajemen mutu berbasis data yang mencakup kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, dan kemitraan stakeholder dalam satu kerangka konseptual yang utuh pada jenjang SMP negeri melalui studi kasus multisitus.

Permasalahan penelitian difokuskan pada bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, dan kemitraan sekolah diterapkan dalam manajemen mutu berbasis data di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari. Sejalan dengan itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, dan kemitraan stakeholder dalam penerapan manajemen mutu berbasis data di kedua sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multisitus untuk mengkaji secara mendalam strategi manajemen mutu berbasis data di UPTD SMPN 3 Pelaihari dan UPTD SMPN 5 Pelaihari. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, proses, dan strategi yang dijalankan oleh aktor pendidikan secara kontekstual dalam situasi nyata sekolah (Sugiyono, 2017). Studi kasus digunakan untuk menelaah fenomena manajemen mutu berbasis data secara empiris dengan memanfaatkan berbagai sumber bukti, sehingga hubungan antara strategi kepemimpinan, pemberdayaan guru, dan kemitraan sekolah dapat dipahami secara komprehensif (Cresswell, 2013). Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, dari Januari hingga Juni 2025, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang hadir langsung di lapangan. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif dan etis, dengan tujuan menangkap realitas empiris secara utuh melalui observasi, interaksi, dan pemaknaan mendalam terhadap data yang diperoleh.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari key informan yang dipilih secara purposive dan snowball sampling, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, perwakilan komite, siswa, orang tua, serta pengawas pembina yang dianggap memiliki informasi relevan terkait strategi manajemen mutu berbasis data. Data sekunder

diperoleh melalui dokumen resmi sekolah, seperti program kerja, laporan evaluasi mutu, arsip kegiatan, serta literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara bertahap, baik melalui diskusi kelompok terfokus maupun wawancara individual, untuk menggali data hingga mencapai kejenuhan (data redundancy). Observasi digunakan untuk mengamati praktik manajemen mutu berbasis data terkait aktivitas sekolah sehari-hari, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung sekaligus sarana triangulasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak pengumpulan data dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan pada dua tahap, yaitu analisis data dalam situs dan analisis data lintas situs (Moleong, 2000). Analisis dalam situs bertujuan memahami karakteristik dan temuan spesifik pada masing-masing sekolah, sedangkan analisis lintas situs dilakukan untuk membandingkan, memadukan, dan mengidentifikasi persamaan serta perbedaan strategi manajemen mutu berbasis data di kedua sekolah. Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, teknik, dan waktu, member check, serta diskusi dengan teman sejawat (Sugiyono, 2017). Dengan metode ini, penelitian diharapkan bersifat sistematis, dapat direproduksi, dan mampu memberikan gambaran yang valid mengenai strategi manajemen mutu berbasis data di UPTD SMPN 3 Pelaihari dan UPTD SMPN 5 Pelaihari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Mutu Berbasis Data di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Strategi kepemimpinan kepala sekolah pada manajemen mutu berbasis data di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari menunjukkan pendekatan sistematis yang berorientasi sebagai bagian dari peningkatan kualitas layanan pendidikan secara konsisten. Tantangan pendidikan tingkat menengah pertama, seperti capaian literasi dan numerasi yang belum optimal, disparitas fasilitas, serta praktik pengelolaan yang belum sepenuhnya berbasis bukti, mendorong kepala sekolah di kedua satuan pendidikan tersebut menjadikan data sebagai landasan utama untuk pengambilan kebijakan strategis. Kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali administratif, tetapi sebagai pengarah perubahan yang memanfaatkan informasi empiris untuk merumuskan keputusan yang tepat sasaran dan akuntabel. Praktik ini memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan tidak lagi bersifat intuitif, melainkan berbasis bukti empiris yang terukur, sejalan dengan temuan tentang pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah (Kurniawati *et al.*, 2020).

Pada tahap perencanaan, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen mutu berbasis data di UPTD SMPN 3 Pelaihari dan UPTD SMPN 5 Pelaihari diwujudkan melalui perumusan visi, misi, dan program kerja sekolah yang berlandaskan bukti empiris. Kepala sekolah memanfaatkan berbagai sumber data, seperti Rapor Pendidikan, capaian akademik dan karakter siswa, kehadiran guru dan siswa, sarana prasarana, serta masukan orang tua dan masyarakat, sebagai dasar perencanaan strategis. Proses perumusan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya agar visi dan misi bersifat realistis, terukur, dan kontekstual. Pendekatan ini memastikan bahwa program kerja sekolah selaras dengan kebutuhan nyata sekolah dan berorientasi pada peningkatan mutu akademik maupun non-akademik. Variasi pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan berbasis data bersifat kontekstual sesuai karakteristik organisasi sekolah, sebagaimana digambarkan dalam strategi kepemimpinan peningkatan mutu pendidikan (Apriansyah, 2024).

Pada implementasinya, kepala sekolah menerapkan analisis berbasis data melalui pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sekolah, serta melakukan evaluasi berkala terhadap capaian program. Selain itu, pembinaan kesiswaan berbasis data diarahkan pada penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling, sejalan dengan pandangan bahwa aspek non-akademik merupakan elemen penting terkait membangun budaya mutu sekolah

(Tilaar, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya administratif, tetapi juga strategis dalam menggerakkan sistem mutu sekolah melalui pendekatan berbasis komunitas dan penguatan budaya mutu (SA & Suriansyah, 2025).

Selanjutnya, monitoring dan evaluasi program kerja di UPTD SMPN 3 Pelaihari dan UPTD SMPN 5 Pelaihari dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pengambilan keputusan berbasis data sebagai bagian dari manajemen mutu sekolah. Data capaian pembelajaran siswa, kinerja guru, partisipasi kegiatan, serta hasil supervisi digunakan sebagai dasar objektif untuk menilai efektivitas program dan menentukan tindak lanjut. SMPN 3 Pelaihari menerapkan mekanisme monitoring yang terstruktur melalui supervisi berkala dan evaluasi akhir semester yang melibatkan tim manajemen sekolah, sedangkan SMPN 5 Pelaihari menekankan keterlibatan langsung kepala sekolah melalui observasi, diskusi reflektif, dan coaching dengan guru. Meskipun berbeda pendekatan, kedua sekolah memiliki kesamaan dalam memanfaatkan data rapor pendidikan dan indikator kinerja sebagai dasar evaluasi program. Praktik ini memperkuat akuntabilitas, kolaborasi, dan ketepatan kebijakan sekolah. Sejalan dengan Kurniawati dkk. (2020), keberhasilan peningkatan mutu sekolah ditentukan oleh sinergi seluruh warga sekolah, komunikasi efektif, dan kemampuan menyesuaikan program dengan kondisi nyata.

Penggunaan data disupervisi akademik di UPTD SMPN 3 dan SMPN 5 Pelaihari dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Data asesmen siswa, rapor pendidikan, observasi kelas, dan refleksi guru menjadi dasar penentuan fokus supervisi yang objektif dan sesuai kondisi nyata. SMPN 3 Pelaihari menekankan analisis data untuk mengidentifikasi masalah spesifik pembelajaran dan memberikan umpan balik terarah melalui diskusi pascaobservasi. Sebaliknya, SMPN 5 Pelaihari menerapkan pendekatan partisipatif dan dialogis dengan melibatkan guru untuk refleksi dan coaching berbasis data. Kesamaan kedua sekolah terletak pada pemanfaatan data sebagai acuan utama dan orientasi pada perbaikan praktik pembelajaran, sedangkan perbedaannya terdapat pada pola interaksi dan tingkat pelibatan guru pada proses supervisi.

Pengembangan profesional guru di UPTD SMPN 3 dan SMPN 5 Pelaihari dilaksanakan melalui manajemen mutu berbasis data dengan menjadikan capaian belajar siswa, hasil supervisi, dan evaluasi program sebagai dasar perencanaan. Pendekatan ini memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan nyata guru, seperti kompetensi pedagogik, manajemen kelas, serta literasi dan numerasi, sehingga program pengembangan bersifat terarah dan relevan (Eliza et al., 2022). Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, coaching, mentoring, dan komunitas belajar yang mendorong kolaborasi dan refleksi praktik pembelajaran. SMPN 3 Pelaihari menekankan penguatan komunitas belajar sebagai ruang berbagi dan evaluasi berbasis data, sedangkan SMPN 5 Pelaihari lebih menekankan integrasi teknologi dan coaching reflektif berbasis fasilitas sekolah. Kesamaan kedua sekolah terletak pada pemanfaatan data sebagai acuan utama dan peran kepala sekolah sebagai fasilitator pengembangan guru. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran (Dewi et al., 2025; Hardiyanto et al., 2025).

Pelibatan stakeholder di UPTD SMPN 3 dan SMPN 5 Pelaihari merupakan strategi penting dalam manajemen mutu berbasis data untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan berlangsung partisipatif dan selaras dengan kebutuhan nyata sekolah. Kepala sekolah melibatkan orang tua, komite sekolah, instansi pemerintah, dan mitra eksternal melalui forum komunikasi terstruktur berbasis data capaian belajar, hasil evaluasi, dan kondisi sekolah. Pendekatan ini memungkinkan stakeholder memahami prioritas program, memberikan masukan konstruktif, serta mendukung pelaksanaan kegiatan akademik, penguatan karakter, dan kesejahteraan siswa. Kolaborasi dengan instansi seperti Puskesmas, BNN, kepolisian, dan perpustakaan daerah juga memperkuat program sekolah agar tepat sasaran dan berdampak langsung. Data menjadi alat komunikasi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung mutu pendidikan, yang memperkuat temuan tentang peran kepala sekolah dalam melibatkan orang tua (Yuridka & Suriansyah, 2025).

Sejalan dengan itu, transparansi anggaran menjadi instrumen strategis untuk mendukung manajemen mutu berbasis data. Perencanaan anggaran dilakukan secara partisipatif dengan

menghimpun data kebutuhan dari seluruh unit sekolah, kemudian dianalisis dan diprioritaskan melalui tim manajemen BOS. Penggunaan sistem ARKAS memungkinkan pengelolaan, pemantauan, dan pelaporan anggaran secara akuntabel dan terbuka kepada warga sekolah serta stakeholder eksternal. Evaluasi rutin terhadap realisasi anggaran digunakan sebagai dasar perbaikan perencanaan berikutnya. Dengan pelibatan stakeholder dan transparansi anggaran, kedua sekolah mampu membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi, serta memastikan sumber daya dikelola secara efektif untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari menunjukkan bahwa manajemen mutu berbasis data mampu meningkatkan efektivitas perencanaan, ketepatan kebijakan, kualitas pembelajaran, serta partisipasi stakeholder. Perbedaan pendekatan implementasi mencerminkan penyesuaian terhadap karakteristik masing-masing sekolah, namun prinsip dasarnya tetap sama, yaitu menjadikan data sebagai fondasi pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berbasis bukti menjadikan sekolah lebih adaptif terhadap dinamika pendidikan dan mampu mencapai mutu layanan yang terukur serta konsisten dari waktu ke waktu.

Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Manajemen Mutu Berbasis Data di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Pemberdayaan guru merupakan unsur kunci pada penerapan manajemen mutu berbasis data, mengingat guru memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran dan pencapaian mutu pendidikan. Pemberdayaan, sebagaimana dikemukakan McArdle yang dikutip Hapsari *et al.* (2025), menekankan keterlibatan individu secara aktif mengenai pengambilan keputusan serta kemampuan untuk mengelola pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan secara mandiri. Di sekolah, pemberdayaan guru tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai strategi sistemik untuk memastikan bahwa setiap keputusan pembelajaran didasarkan pada data yang akurat dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari menunjukkan bahwa pemberdayaan guru dalam manajemen mutu berbasis data dilaksanakan melalui lima strategi utama, yaitu pelibatan guru berdasarkan pengambilan keputusan, pengembangan profesional guru berbasis data, pemberian otonomi dan tanggung jawab profesional, pembangunan budaya kolaboratif, serta penyediaan akses terhadap informasi. Kelima strategi tersebut saling berkaitan dan membentuk pola pemberdayaan yang terintegrasi pada praktik manajemen sekolah.

Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan menjadi strategi awal yang menegaskan posisi guru sebagai mitra strategis sekolah. Keterlibatan ini meningkatkan rasa memiliki guru terhadap proses peningkatan mutu sekolah, sejalan dengan strategi pemberdayaan sekolah dalam peningkatan manajemen pendidikan (Nasir *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa guru dilibatkan secara aktif untuk proses analisis data capaian akademik, hasil supervisi, asesmen pembelajaran, serta data karakter dan kehadiran siswa. Proses ini dilakukan melalui rapat evaluasi rutin, forum refleksi pembelajaran, dan diskusi komunitas belajar. Guru tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi ruang untuk menafsirkan data, mengemukakan pandangan, dan mengusulkan langkah perbaikan. Seorang guru menyampaikan bahwa keterlibatan tersebut membuat kebijakan sekolah terasa lebih relevan dengan kondisi kelas karena keputusan diambil berdasarkan data yang mereka hadapi secara langsung pada pembelajaran.

Di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari, pelibatan guru cenderung dilakukan secara terstruktur melalui forum resmi dan agenda evaluasi yang terjadwal. Guru berperan menentukan prioritas program, termasuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pengadaan sarana pembelajaran. Di sisi lain, UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari menerapkan pola yang lebih dialogis, di mana diskusi data sering dilakukan secara informal namun intensif dalam komunitas belajar. Kepala sekolah menegaskan bahwa keputusan yang dihasilkan dari diskusi bersama guru memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi karena guru merasa memiliki peran langsung dalam proses tersebut.

Strategi berikutnya adalah pengembangan profesional guru berbasis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah memulai pengembangan guru dengan melakukan pemetaan

kebutuhan berdasarkan data capaian siswa, hasil supervisi akademik, serta kompetensi guru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa data tersebut digunakan untuk menentukan jenis pelatihan yang paling dibutuhkan, sehingga program pengembangan tidak bersifat umum, melainkan sesuai dengan permasalahan nyata yang dihadapi guru. Di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari, program pengembangan guru dilaksanakan melalui komunitas belajar, MGMP, In House Training, serta pelatihan eksternal yang relevan. Guru yang mengikuti pelatihan diwajibkan mengimbaskan hasilnya kepada rekan sejawat melalui diskusi dan praktik bersama. Sejalan dengan Amri dan Suwandi (2023), kepala sekolah berperan strategis dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai tanggung jawab utama kepemimpinan pendidikan. Pengembangan guru dan staf dilakukan secara bertahap melalui pelatihan, seminar, workshop, dan forum MGMP yang didorong oleh kepala sekolah berdasarkan kebutuhan berbasis data. Strategi ini memastikan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara relevan. Selaras dengan temuan Waruwu dkk. (2025), pelatihan dan kolaborasi antar-guru memungkinkan penguatan keterampilan mutakhir dalam pembelajaran. Pemberdayaan guru berbasis data tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran dan membangun budaya belajar yang adaptif.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang berbasis data lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran karena materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kelas. Guru juga menyatakan bahwa adanya dokumentasi hasil supervisi dan refleksi pembelajaran membantu mereka memahami aspek yang perlu diperbaiki. Sementara itu, di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, pengembangan profesional lebih menekankan pada implementasi langsung di kelas. Data hasil belajar dan supervisi digunakan untuk merancang kegiatan komunitas belajar yang fokus pada pemecahan masalah pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dan pendekatan inovatif. Guru mengungkapkan bahwa pola ini membuat pelatihan terasa lebih praktis dan berdampak langsung pada proses mengajar. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan pengembangan profesional berbasis kebutuhan yang diidentifikasi dari data supervisi dan hasil belajar siswa. Pelatihan difokuskan pada area yang masih lemah, seperti diferensiasi pembelajaran dan asesmen diagnostik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru dilakukan secara terarah dan berbasis kebutuhan nyata (Hapsari et al., 2025).

Pemberdayaan guru juga diwujudkan melalui pemberian otonomi profesional yang disertai dengan tanggung jawab. Di kedua sekolah, guru diberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, dengan tetap menjadikan data sebagai dasar perencanaan. Guru memanfaatkan hasil asesmen, rapor pendidikan, dan data supervisi untuk menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran. Kepala sekolah menegaskan bahwa otonomi tersebut diberikan sebagai bentuk kepercayaan, namun tetap disertai dengan evaluasi berbasis data untuk memastikan kualitas pembelajaran. Di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari, dukungan terhadap otonomi guru diperkuat dengan penyediaan sarana pembelajaran dan apresiasi atas inovasi yang dilakukan guru. Guru menyampaikan bahwa dukungan tersebut mendorong mereka untuk lebih berani mencoba strategi pembelajaran baru. Sementara itu, di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, otonomi guru dipadukan dengan tanggung jawab kolektif. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelasnya sendiri, tetapi juga terhadap mutu sekolah. Hal ini tercermin dari keterlibatan guru dalam evaluasi bersama dan komitmen untuk saling membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Budaya kolaboratif menjadi strategi penting untuk memperkuat pemberdayaan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar-guru di kedua sekolah dibangun melalui komunitas belajar yang aktif. Guru secara rutin mendiskusikan data capaian siswa, berbagi praktik pembelajaran, dan merumuskan solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi. Di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari, kolaborasi dilakukan pada kelompok mata pelajaran dan lintas mata pelajaran, terutama dalam kegiatan kokurikuler. Guru menyatakan bahwa forum ini membantu mereka memperoleh perspektif baru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, budaya kolaboratif ditandai dengan adanya saling pendampingan antar-guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi lebih tinggi berperan sebagai tutor bagi rekan sejawat. Kepala sekolah menyampaikan

bahwa pola ini mempercepat pemerataan kompetensi guru dan memperkuat solidaritas profesional. Kolaborasi berbasis data ini menciptakan suasana kerja yang partisipatif dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Strategi terakhir adalah penyediaan akses terhadap informasi. Kedua sekolah menyediakan akses data yang terbuka dan mudah bagi guru, baik melalui sistem digital maupun dokumentasi sekolah. Guru dapat mengakses data rapor pendidikan, hasil supervisi, kehadiran siswa, serta informasi sarana pembelajaran. Di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari, pengelolaan data dilakukan secara sistematis sehingga guru dapat menggunakan informasi tersebut untuk perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa kemudahan akses data membantu mereka mengambil keputusan yang lebih tepat. Sementara itu, di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, digitalisasi data memungkinkan guru dan kepala sekolah menganalisis informasi secara bersama. Akses terbuka ini juga mendorong transparansi dan meningkatkan kepercayaan antarwarga sekolah. Guru merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran karena didukung oleh data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi bagian dari pemberdayaan guru berbasis data. Guru menggunakan platform digital untuk merekam hasil asesmen, memantau perkembangan siswa, serta merancang pembelajaran yang lebih adaptif. Praktik ini menunjukkan bahwa integrasi TIK memperkuat efektivitas pemberdayaan guru dalam peningkatan mutu sekolah (Rahman, 2024). Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan guru dalam manajemen mutu berbasis data di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi. Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, pengembangan profesional berbasis data, pemberian otonomi dan tanggung jawab, pembangunan budaya kolaboratif, serta penyediaan akses informasi menjadikan guru aktor utama dalam peningkatan mutu sekolah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga memastikan bahwa praktik pembelajaran dan kebijakan sekolah disusun berdasarkan data yang relevan dan kontekstual.

Strategi Kemitraan Dalam Manajemen Mutu Berbasis Data di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari

Strategi kemitraan dalam manajemen mutu berbasis data di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari diposisikan sebagai instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui pelibatan aktif berbagai pemangku kepentingan. Kemitraan ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk kerja sama administratif, tetapi sebagai proses kolaboratif yang didasarkan pada pemanfaatan data sekolah secara sistematis pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Data hasil evaluasi pembelajaran, kondisi sarana-prasarana, kesehatan peserta didik, serta partisipasi orang tua menjadi dasar utama dalam membangun komunikasi dan pengambilan keputusan bersama antara sekolah dan mitra eksternal. Pendekatan ini membuat dukungan mitra lebih terarah dan partisipatif, sejalan dengan temuan tentang pengaruh strategi kemitraan terhadap peningkatan kinerja organisasi (Sumarti *et al.*, 2025).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan komite di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari menunjukkan bahwa pelibatan mitra telah dimulai sejak tahap perencanaan program. Sekolah secara rutin mengundang orang tua, komite sekolah, serta perwakilan instansi terkait pada awal tahun ajaran untuk membahas rencana kerja sekolah. Data kondisi sekolah dan kebutuhan siswa digunakan sebagai dasar dalam menjalin kerja sama, sehingga kemitraan tidak bersifat seremonial tetapi strategis dan berorientasi pada mutu pendidikan (Lestari *et al.*, 2026). Kepala sekolah menyatakan bahwa penyampaian data secara transparan memudahkan orang tua menentukan bentuk kontribusi yang realistis dan tepat sasaran, baik dalam bentuk dukungan dana, tenaga, maupun fasilitas pendukung kegiatan sekolah. Praktik ini terlihat dalam kegiatan pameran karya siswa dan karnaval sekolah, di mana orang tua terlibat langsung dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, strategi pelibatan mitra juga dilakukan secara intensif melalui komunikasi rutin dan pemanfaatan media digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan perwakilan komite, sekolah menyediakan laporan berkala terkait capaian pembelajaran, program kurikulum, serta agenda kegiatan sekolah yang dapat diakses oleh orang

tua. Data tersebut menjadi bahan diskusi dalam rapat komite maupun forum informal, sehingga masukan dari mitra dapat langsung ditindaklanjuti. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah dan lembaga eksternal untuk mendukung pengembangan perpustakaan, kegiatan literasi, serta penguatan sarana pembelajaran. Kolaborasi dengan pihak luar berbasis kebutuhan yang teridentifikasi dari data membantu sekolah meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesiapan lulusan (Septian *et al.*, 2025).

Penggunaan data hasil kemitraan menjadi aspek penting dalam manajemen mutu berbasis data di kedua sekolah. Di SMP Negeri 3 Pelaihari, data yang diperoleh dari orang tua, komite, dan mitra kesehatan seperti Puskesmas digunakan untuk mengevaluasi kebijakan sekolah, termasuk pengelolaan UKS, pengawasan jajanan sehat, dan pengaturan penggunaan gawai oleh siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa informasi kesehatan siswa yang diperoleh dari mitra menjadi dasar dalam merumuskan program UKS dan kebijakan pendukung lainnya. Di SMP Negeri 5 Pelaihari, data kemitraan dikumpulkan melalui kuesioner orang tua, laporan komite, serta observasi kegiatan, kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas program tahunan dan penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Dampak kemitraan berbasis data terlihat nyata pada peningkatan efektivitas program dan dukungan stakeholder. Di SMP Negeri 3 Pelaihari, kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) berdampak pada peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah, sementara kemitraan dengan Puskesmas mendukung pelaksanaan program kesehatan siswa. Selain itu, kerja sama dengan BNN menjadi dasar penguatan program pencegahan perundungan dan penyalahgunaan zat. Kepala sekolah menegaskan bahwa keberadaan dokumen kerja sama dan laporan hasil kegiatan memudahkan sekolah melakukan evaluasi kebijakan secara objektif.

Sementara itu, di SMP Negeri 5 Pelaihari, dampak kemitraan terlihat dari meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan akademik dan nonakademik, seperti gelar karya dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga memperoleh dukungan fasilitas dan program dari instansi mitra melalui perjanjian kerja sama yang disepakati bersama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang terbuka dan partisipatif membuat mitra merasa dilibatkan secara nyata pada pengambilan keputusan sekolah. Meskipun memiliki kesamaan dalam pemanfaatan data sebagai dasar kemitraan, kedua sekolah menunjukkan perbedaan pendekatan. SMP Negeri 3 Pelaihari cenderung menerapkan strategi yang lebih formal dan terstruktur dengan penekanan pada dokumentasi administratif dan kerja sama resmi, sedangkan SMP Negeri 5 Pelaihari lebih menonjolkan pendekatan partisipatif melalui komunikasi rutin dan keterlibatan langsung mitra dalam kegiatan sekolah. Perbedaan ini mencerminkan karakter dan kebutuhan masing-masing sekolah, namun keduanya sama-sama efektif dalam mendukung manajemen mutu berbasis data. Pemanfaatan data program sekolah dalam perencanaan kegiatan bersama menunjukkan bahwa kemitraan berkontribusi pada pengelolaan sekolah yang berkelanjutan (Ratna *et al.*, 2024). Pengelolaan lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan program mutu juga didukung melalui kolaborasi berbasis data dengan berbagai pihak.

Hal ini memperlihatkan bahwa kemitraan menjadi bagian dari ekosistem mutu sekolah secara menyeluruh (Noviani *et al.*, 2025). Maka dari itu, strategi kemitraan dalam manajemen mutu berbasis data di kedua sekolah menegaskan pentingnya pelibatan aktif mitra sejak tahap perencanaan, pemanfaatan data hasil kemitraan dalam pengambilan keputusan, serta transparansi informasi sebagai dasar akuntabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kemitraan berbasis data mampu memperkuat kualitas pengelolaan sekolah dan meningkatkan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan nyata peserta didik dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu berbasis data di UPTD SMP Negeri 3 Pelaihari dan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari terwujud melalui integrasi tiga strategi utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, dan kemitraan sekolah yang seluruhnya bertumpu pada pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah sistem mutu berbasis bukti, pemberdayaan guru memperkuat kualitas pembelajaran melalui refleksi data, dan kemitraan sekolah memperluas dukungan mutu

melalui komunikasi yang transparan dan akuntabel. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen mutu berbasis data tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan data, tetapi oleh kemampuan sekolah membangun budaya penggunaan data secara kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai karakteristik masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan memperkuat literasi data kepala sekolah dan guru melalui pendampingan berkelanjutan serta mengembangkan sistem pengelolaan data yang terintegrasi agar pemanfaatannya lebih sistematis. Selain itu, kemitraan sekolah perlu diarahkan pada kolaborasi berbasis kebutuhan nyata yang teridentifikasi dari data sehingga dukungan eksternal lebih tepat sasaran. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model manajemen mutu berbasis data pada jenjang pendidikan berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh langsung strategi berbasis data terhadap capaian belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi disampaikan kepada pihak sekolah, kepala sekolah, guru, serta seluruh informan yang telah memberikan data dan informasi berharga. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan manajemen mutu pendidikan berbasis data dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Afni, N., & Irmawati, I. (2025). Kesadaran Warga Sekolah Dalam Memahami Pentingnya Budaya Mutu Di Upt Spf Sd Negeri Gunung Sari I. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 18192-18200.
- Amri, Y., & Suwandi, S. (2023). Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219-230. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254>
- Apriansyah, Z. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mi Nurul Huda Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Arifin, S. (2012). Kemitraan Sekolah-Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sampang, Jawa Timur. *Jurnal Humanity*, 8(1).
- BADINGAH, N., & Sulis Rokhmawanto, M. S. I. (2021). Manajemen Budaya Mutu Sekolah Dalam Pengembangan Ekosistem Di Sma Negeri 1 Kebumen Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).
- Dewi, D. N., Haryati, T., & Wuryandini, E. . (2025). Manajemen Mutu Berbasis Sekolah:: Tantangan dan Strategi di SMK Negeri 1 Jepon. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 494 –. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1821>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362-5369
- Erlinda, C., & Sulistiyana, S. (2016). Keefektifan Model Konseling Trait and Factor untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Banjarmasin. *Fitrah*, 1(1), 25-36.
- Fatimah, H., Utami, F. S., Muhibbin, A., & Sutopo, A. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berbasis Data Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 269-289.
- Hafizi, R., Suyoto, S., Rahmadi, R., & Sulistiyana, S. (2025). Implementasi Asesmen Kebutuhan Berbasis Data Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah: Studi Kasus Di Sman 1 Sampanahan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1090-1096.

- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. (2021). Peranan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Hapsari, C., Maulia, L., Herniyanti, M., & Cinantya, C. (2025). Empowering (Pemberdayaan) Guru Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Hapsari, C., Maulia, L., Herniyanti, M., & Cinantya, C. (2025). Empowering (Pemberdayaan) Guru Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Harahap, S. R., & Nasution, M. I. P. (2026). Peran sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis data pada sektor pendidikan. *Journal Sains Student Research*, 4(1), 114-119.
- Hardiyanto, D. P., Istaryatiningtias, I., El Khuluqo, I., & Sandra, I. (2025). Analisis Perencanaan Berbasis Data untuk Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Swasta. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 468-476.
- Hardiyanto, D. P., Istaryatiningtias, I., El Khuluqo, I., & Sandra, I. (2025). Analisis Perencanaan Berbasis Data untuk Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Swasta. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 468-476.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 137-150.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 137-150.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Implementasi manajemen mutu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144-157.
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran pendidikan karakter dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119-124.
- Kirmadi, Y., Muhtadin, M., Kurnia, A., & Abduloh, A. (2025). Peran dan Fungsi Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Tahsinia*, 6(11), 1673-1684.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134-137.
- Kurniyawan, H., & Ghazali, A. F. (2025). Strategi Inovasi Manajemen Mutu untuk Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi di Era Digital. *Paradigma: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 11(2), 108-115.
- Latifah, Y. J., Kamsiah, K., Murdjoko, M., Sulasih, S., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2025). Analisis Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 5844-5856.
- Leluni, E., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Kepemimpinan Responsif Dan Kolaboratif Untuk Pemenuhan Kebutuhan Anak Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Paud Berbasis Digital. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(10), 21-30.
- Lestari, D., Rahmadani, S., & Iqbal, M. (2026). Manajemen Kemitraan Strategis Dan Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 130-142.
- Mirnawati, S., Milawati, M., Hairullah, H., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Kepemimpinan Visioner Dalam Organisasi Untuk Meningkatkan Budaya Mutu Di Smkn 2 Marabahan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 274-282.
- Mundayati, S. (2022). Meningkatkan pola mengajar guru melalui implementasi manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam Kurikulum Merdeka. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(1), 43-55.

- Nashar, A. F., Nabila, A., AS, K. L. F., Mahmudah, R. A., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2025). Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Bermutu Pada Sdn Benua Anyar 4 Banjarmasin. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(8), 6191-6198.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256-268.
- Noviani, N., Suriansyah, A., & Sulistiyana, S. (2025). Adiwiyata-based school environment management: A multi-case study in Banjarmasin. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1355-1368.
- Pebriani, I., Affandi, L. H., & Astria, F. P. (2025). Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasea Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 362-380.
- Pradesa, K., Mintawati, H., Albert, J., Sipayung, I., & Verianti, G. (2024). Analisis peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia di Indonesia: Kajian literatur. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(1), 35-41.
- Pradikta, Z., Widodo, H., & Hasanah, E. (2025). Sistem Informasi Manajemen Mutu Berbasis Digital untuk Mewujudkan Sekolah Unggul di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7928-7939.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71.
- Puspitasari, R., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Pengaruh Budaya Mutu Sekolah terhadap Pengukuran Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Blora. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1351-1355.
- Raharja, A. R. H., Mulyati, L. S., Wahab, A. A., Efendi, I., & Abbas, I. K. (2025). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Reflektif (Studi Deskriptif SMP Negeri 1 Naringgul). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4).
- Rahman, S. (2024). Pemberdayaan Guru Melalui Pembelajaran Berbasis TIK (PembTaTIK) Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 13(2).
- Ranisa, S., Maryani, B., Hariani, N., & Cinantya, C. (2025). Manajemen Pelayanan Mutu dalam Mewujudkan Sekolah Unggul. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 7421-7434.
- Ratna, Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Purwanti, A. N. (2024, January). Strategi Kemitraan Sekolah Dasar Unggul Di Kawasan Lingkungan Lahan Basah. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 9, No. 1, pp. 124-134)*.
- Retnomurtiningsih, E., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di SMA N 1 Jepon Blora. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4743-4751.
- Riduansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Peran Pemberdayaan Guru dan Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Indonesia. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 256-268.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47.
- Rustiyana, R. (2025). Strategi Guru dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi. *Kinanti: Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, 3(1), 393-401.
- SA, K. N., & SURIANSYAH, A. (2025). Model Penjaminan Mutu dengan Pendekatan Neuroleadership dan Sistem Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era Abad Ke-21. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 149-156.
- Septian, D., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan Kualitas Lulusan: Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka, Kemitraan Industri, Sertifikasi Kompetensi, dan Pendanaan

- di SMKN 1 Buntok: Improving Graduate Quality: An Analysis of Independent Curriculum Policy, Industrial Partnerships, Competency Certification, and Funding at SMKN 1 Buntok. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(3), 854-864.
- Sukma, H. S., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(3).
- Sumarti, S., Isyandi, B., & Samsir, S. (2025). Pengaruh Strategi Kemitraan Dan Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan Dalam Pemenuhan Tandan Buah Segar (Tbs) Di Pt. Perkebunan Nusantara V. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(2), 248-257.
- Supardi, S., Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon. *Journal on Education*, 5(4), 11196-11203.
- Suriansyah, A., & Hikmah, M. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 24-37.
- Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Kolaborasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar di Kabupaten Banjar: Analisis Kebijakan Pendidikan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 464-473.
- Susanty, S., & Suriansyah, A. (2025). Model Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Analisis Jurnal Internasional. *Jurnal sosial dan sains*, 5(2), 146-156.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Turnip, H. (2024). Penggunaan big data untuk optimalisasi pengambilan keputusan di sekolah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 3138-3145.
- Waruwu, S. Y., Zalukhu, I. F. N., Zalukhu, Y., & Harefa, H. O. N. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. (*Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*), 6(2), 293-301. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.841>
- Wasitoh, E., Finorita, E. T., Purnamaningsih, I. R., & Ningsih, S. (2025). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Di Sman 1 Cikarang Pusat. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 626-636.
- Widodo, W., & Sriyono, H. (2020). Strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 7-12.
- Yuridka, F., & Suriansyah, A. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Melibatkan Orang Tua untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada TK Tahfidz Amin Khotab Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 5(2), 56-62.
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis rendahnya literasi sains peserta didik indonesia: Hasil PISA dan faktor penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11-19.